



PENGEMBANGAN BUKU TEKS MENULIS PUISI KEINDAHAN ALAM SISWA KELAS VII

Henny Nopriani

STKIP Muhammadiyah Pagaram
Email: nopriani_henny@yahoo.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kebutuhan, hasil pengembangan, hasil evaluasi dari validasi, dan mendeskripsikan efek potensial buku teks menulis puisi keindahan alam siswa kelas VII. Penelitian menggunakan metode penelitian pengembangan. Validasi dilakukan terhadap kelayakan materi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan menggunakan angket skala 5. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII yang berjumlah 22 siswa. Berdasarkan analisis validasi ahli, buku teks menulis puisi keindahan alam dapat dikategorikan baik dan layak untuk digunakan. Hasil tes menulis puisi keindahan alam sebelum menggunakan buku teks hasil pengembangan 68,45 dan setelah menggunakan buku teks hasil pengembangan menjadi 87,09, dan selisih 18,04. Dengan demikian, buku teks menulis puisi untuk siswa kelas VII hasil pengembangan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap menulis puisi keindahan alam dan layak untuk digunakan di sekolah.

Kata kunci: *Pengembangan, buku teks, menulis, puisi*

1. PENDAHULUAN

Salah satu materi dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VII terdapat materi pembelajaran sastra. Salah satunya adalah menulis puisi. Menurut Maulana (2012:22) dengan menulis puisi siswa bukan hanya menulis pengalaman saja, melainkan membantu siswa mengolah bahasa lebih luas melalui ungkapan-ungkapan yang ditulis dalam bait-bait puisi. Selanjutnya, menurut Syaddad (2012:6) melalui kegiatan menulis puisi, siswa dilatih untuk kreatif dalam mengungkapkan kata-kata ke dalam bait-bait puisi.

Mengingat pentingnya menulis puisi bagi siswa, karena dapat menambahkan hal-hal seperti berikut ini: (1) menambah kemampuan dan keterampilan menggunakan bahasa; (2) mengembangkan potensi kreativitas siswa secara mandiri; (3) meningkatkan kemampuan siswa dalam mengapresiasi perasaan, penalaran serta kepekaan terhadap masyarakat; (4) menumbuhkan rasa positif terhadap karya sastra. Oleh karena itu, harus didukung oleh kondisi pembelajaran dan buku teks yang baik.

Namun, kondisi pembelajaran menulis puisi pada siswa SMP memiliki beberapa kendala. Salah satu faktor yang menjadi penyebab kendala tersebut yaitu kurangnya ketersediaan buku khusus menulis puisi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh peneliti,



buku yang digunakan oleh guru SMP yaitu buku wajib atau buku pokok dan buku penunjang.

Buku wajib yang digunakan oleh guru dan siswa adalah buku bahasa dan sastra Indonesia yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional. Bila buku teks tersebut ditinjau dari unsur-unsur yang perlu dipahami diperoleh hal-hal sebagai berikut. *Pertama*, buku teks tidak menyajikan petunjuk belajar. *Kedua*, buku teks tersebut tidak menyajikan indikator pencapaian hasil belajar siswa. *Ketiga*, informasi pendukung. Dilihat dari materi, buku teks yang digunakan guru dan siswa kurang lengkap. Hal ini dapat dilihat dari materi yang tidak menyajikan langkah-langkah menulis puisi, contoh puisi yang tidak bervariasi, tema yang akan ditulis menjadi puisi tidak ditentukan. *Keempat*, di dalam buku teks tidak terdapat rubrik penilaian pada setiap akhir pembelajaran. *Kelima*, buku teks tidak disajikan evaluasi pada setiap kompetensi dasar.

Selain buku wajib, peneliti juga melakukan survei pada buku penunjang guru yang diterbitkan oleh lembaga swasta. Dilihat dari segi unsur-unsur buku tersebut menunjukkan hasil pengamatan yang tidak jauh berbeda dengan buku Dinas Pendidikan Nasional. Hal ini dapat diketahui hal-hal seperti berikut. *Pertama*, dalam buku teks tidak memberikan petunjuk belajar, baik petunjuk untuk guru maupun petunjuk untuk siswa. *Kedua*, di dalam buku hanya mencantumkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. *Ketiga*, dalam buku teks tidak memuat materi yang lengkap. *Keempat*, bahasa yang digunakan dalam buku teks sulit untuk dipahami. Selain itu, di dalam buku teks tidak dilengkapi sama sekali dengan ilustrasi gambar. *Kelima*, dalam buku teks memuat latihan yang tidak sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar yang telah ditentukan dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. *Keenam*, dalam buku teks, khususnya pembelajaran menulis puisi tidak memuat rubrik penilaian. *Ketujuh*, dalam buku teks tidak dilengkapi dengan evaluasi yang dapat mendukung setiap penilaian.

Untuk mengatasi masalah tersebut, perlu dikembangkan buku teks seperti berikut. (1) buku teks yang lengkap, jelas, dan contoh-contoh puisi yang bervariasi. (2) Buku teks yang dekat dengan lingkungan tempat siswa sekolah. (3) buku teks yang memberikan materi puisi yang lengkap. (4) perlu dikembangkan buku teks yang efektif, efisien, dan inovatif dalam rangka meningkatkan proses belajar dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimanakah kebutuhan guru dan siswa terhadap buku teks menulis puisi keindahan alam? 2) Bagaimanakah hasil validasi ahli terhadap



pengembangan buku teks menulis puisi keindahan alam?, 3) Bagaimanakah buku teks menulis puisi keindahan alam hasil pengembangan?, 4) Bagaimanakah efek potensial buku teks hasil pengembangan terhadap pembelajaran menulis puisi keindahan alam?

Tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku teks menulis puisi keindahan alam, 2) mendeskripsikan hasil validasi ahli terhadap pengembangan buku teks menulis puisi keindahan alam, 3) mendeskripsikan buku teks menulis puisi keindahan alam hasil pengembangan, 4) mendeskripsikan efek potensial buku teks hasil pengembangan terhadap pembelajaran menulis puisi keindahan alam.

2. KAJIAN LITERATUR

a. Pengertian Buku Teks

Menurut Tarigan (1996:11), buku teks adalah buku pelajaran sebagai sarana untuk menunjang kegiatan belajar yang biasa digunakan di sekolah-sekolah dan diperguruan tinggi. Prastowo (2011:167) mengemukakan, buku teks atau buku pelajaran merupakan bahan ajar hasil seorang pengarang atau tim pengarang yang disusun berdasarkan kurikulum atau tafsiran kurikulum yang berlaku.

Prastowo (2011: 167—168) menyatakan, bahwa buku dibedakan menjadi empat jenis, yaitu sebagai berikut. (1) Buku sumber, adalah buku yang biasa dijadikan pedoman, rujukan, referensi, dan sumber utama untuk kajian ilmu tertentu, yang biasanya berisi satu kajian ilmu lengkap. (2) Buku bacaan, adalah buku yang berfungsi untuk bahan bacaan saja. (3) Buku pegangan, adalah buku yang bisa dijadikan pegangan guru dalam melaksanakan proses pengajaran. (4) Buku bahan ajar, yaitu buku yang disusun untuk proses pembelajaran dan berisi bahan-bahan atau materi pelajaran yang diajarkan. Oleh karena itu, buku teks memiliki kelebihan.

b. Komponen-Komponen Buku Teks

Buku teks mempunyai komponen-komponen yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk mengembangkan buku. Menurut Prastowo (2011:172), buku teks terdiri dari lima komponen yaitu (1) judul, (2) kompetensi dasar atau materi pokok, (3) informasi pendukung, (4) latihan, dan (5) penilaian.

Menurut Harijanto (2007:220) bahan ajar yang dapat memudahkan belajar adalah bahan ajar yang memiliki komponen-komponen yang jelas. Misalnya buku teks komponen-komponen yang harus dimiliki, yaitu sebagai berikut: (1) tujuan umum



pembelajaran, (2) tujuan khusus pembelajaran, (3) petunjuk khusus penggunaan bahan ajar hasil pengembangan, (4) uraian isi pelajaran yang disusun secara sistematis, (5) gambar atau ilustrasi untuk memperjelas isi pelajaran, (6) rangkuman, (7) evaluasi formatif, dan tindak lanjut untuk kegiatan belajar berikutnya, (8) daftar bacaan, dan (9) kunci jawaban.

Dalam pengembangan buku teks, komponen-komponen adalah sebagai berikut, (1) petunjuk belajar, (2) judul, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) latihan, (6) evaluasi, (7) rangkuman, (8) penilaian, (9) latihan akhir, (10) daftar pustaka. Selain itu, isi kandungannya juga mengacu kepada kompetensi dasar yang telah ditetapkan berdasarkan kurikulum yang berlaku.

c. Pengertian Menulis Puisi

Menulis bukanlah keterampilan berbahasa yang diperoleh secara alami. Tarigan (2008:4) menyatakan, bahwa keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Salah satunya yaitu menulis puisi. Menurut Syaddad (2012:22), menulis puisi merupakan kegiatan menuangkan gagasan dan perasaan mengenai apa yang terjadi pada penulis maupun yang terjadi di sekelilingnya.

Menulis puisi adalah salah satu kegiatan yang penting bagi siswa, karena menulis puisi mempunyai tujuan dan manfaat yang memberikan dampak positif bagi siswa. Sofyan (2011:26) mengemukakan, menulis puisi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengapresiasi karya sastra. Kegiatan mengapresiasi karya sastra berkaitan erat dengan latihan mempertajam perasaan, penalaran, dan daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya serta lingkungan hidup.

Menurut Maulana (2012: 177), manfaat menulis puisi yaitu memperkaya gaya bahasa, melatih kemampuan siswa mengekspresikan pengalaman diri sendiri atau pengalaman dari yang lain, dan dapat memperkaya imajinasi dalam menyampaikan kata-kata yang ditulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa menulis puisi memiliki manfaat dan tujuan untuk meningkatkan kemampuan mengapresiasi karya sastra, dan memperkaya kemampuan berbahasa siswa melalui yang dituliskan.

d. Langkah-Langkah Menulis Puisi



Menurut Warsidi (2009:39), langkah-langkah menulis puisi, adalah sebagai berikut: (1) menentukan tema, tema merupakan gagasan pokok yang digunakan penyair dalam menulis puisi, yang mempunyai fungsi sebagai landasan utama penyair dalam puisinya. Tema dalam sebuah puisi harus ditentukan, karena tema dijadikan sebagai titik tolak untuk mengemukakan isi hatinya; (2) menentukan bentuk dan struktur puisi. Hal ini berkaitan dengan hal-hal berikut yaitu: Pilihan kata (Diksi), pengimajiaan, penggunaan kata konkret, bahasa figuratif (Majas), versifikasi rima dan ritma.

3. METODE PENELITIAN

a. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian *development* (penelitian pengembangan). Pengembangan dalam penelitian ini mengadaptasi model pengembangan Jolly dan Bolitho (dalam Tomlison, 1998:98). Langkah-langkah pengembangan menurut Jolly dan Bolitho (1998:98—99) adalah sebagai berikut: (1) Identifikasi kebutuhan. (2) Eksplorasi kebutuhan. (3) Realisasi kontekstual. (4) Realisasi pedagogik buku teks. (5) Produksi buku teks. (6) Validasi ahli. (8) Penggunaan buku teks oleh siswa. (9) Evaluasi buku teks.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian untuk identifikasi kebutuhan diambil sebanyak 66 orang siswa (3 kelas), sedangkan siswa yang menjadi subjek penelitian saat uji coba produk hasil pengembangan yaitu 22 orang siswa.

Sementara itu, guru yang menjadi subjek penelitian adalah guru yang mengajar bahasa Indonesia di kelas VII SMP sebanyak 3 orang.

c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket dalam penelitian ini diberikan kepada siswa, guru, dan validasi tim ahli. Angket yang diberikan kepada siswa dan guru ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi terkait dengan harapan-harapan dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran menulis puisi keindahan alam. Angket juga digunakan peneliti untuk menjangkau data tentang materi pembelajaran, strategi, metode pembelajaran, evaluasi (penilaian), tugas-tugas/latihan yang diinginkan oleh siswa dan guru. Teknik angket digunakan juga pada saat validasi oleh tim ahli. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan



informasi kualitas buku teks menulis puisi yang dikembangkan. Angket yang diberikan kepada pakar/ahli digunakan untuk memperoleh informasi tentang kualitas bahan ajar.

Selanjutnya, untuk memperoleh informasi tentang efek potensial penggunaan buku teks yang dikembangkan, peneliti juga melakukan tes unjuk kerja menulis puisi (bersifat praktik).

d. Teknik Analisis Data

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun langkah-langkah penganalisisan data adalah sebagai berikut. langkah-langkah penganalisisan angket dari guru dan siswa adalah sebagai berikut: (1) data angket diperiksa dan diklasifikasikan secara objektif, (2) data angket dianalisis dan dideskripsikan, (3) data angket evaluasi tim ahli dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan skor, dideskripsikan serta ditarik kesimpulan.

Selanjutnya, langkah-langkah analisis data tes dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut. (1) Data skor hasil tes dianalisis dengan melihat perbedaan antara skor hasil tes siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku teks hasil pengembangan peneliti. (2) Data tes diidentifikasi dan diklasifikasikan. (3) Data tes disajikan dalam bentuk tabel, grafik, kurva. (4) Data tes dianalisis dengan menggunakan uji-t melalui SPSS 16. Jika hasil uji t lebih besar dari pada t tabel dengan signifikan 0,05, pengembangan bahan ajar dapat dikatakan lebih baik. Sebaliknya jika hasil uji t hitung lebih kecil dari pada t tabel, pengembangan bahan ajar dapat dikatakan tidak berhasil dan perlu direvisi. (5) Memberikan simpulan terhadap hasil analisis data.

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Identifikasi Kebutuhan Siswa

Berdasarkan jawaban angket ditunjukkan bahwa 68% siswa tidak senang menulis puisi, 10% siswa terkadang senang, dan 22% siswa senang menulis puisi. Sehubungan dengan buku yang digunakan dalam pembelajaran di kelas. Jawaban angket menunjukkan, subjek penelitian mengaku mengalami beberapa kesulitan, antara lain sebagai berikut. (1) Kesulitan memahami materi, (2) kesulitan mencari diksi, (3) kesulitan mencari ide dan menuliskannya ke dalam bait-bait puisi, (4) siswa mengalami kesulitan menggunakan bahasa secara konotatif, (5) terkait dengan contoh-contoh puisi. Buku yang digunakan hanya ada satu contoh puisi.



Ketika ditanya tentang buku teks khusus menulis puisi, 99% subjek penelitian mengaku belum pernah membaca buku khusus menulis puisi. Oleh karena itu, dari hasil jawaban angket diperoleh informasi, bahwa mereka mengharapkan buku teks khusus menulis puisi. Harapan mereka diantaranya, adalah sebagai berikut.

Pertama, sebanyak 64 (97%) siswa mengharapkan di dalam buku teks yang dikembangkan materinya harus lebih jelas. Dilengkapi dengan penjelasan diksi, rima, majas, denotasi, konotasi, contoh-contoh puisi yang bervariasi, langkah-langkah menulis puisi, dan rubrik penilaian. Selain itu, subjek penelitian mengharapkan di dalam buku teks yang dikembangkan memberikan contoh-contoh diksi, majas yang biasa terdapat dalam puisi-puisi.

Kedua, berkenaan dengan topik-topik yang diinginkan dalam buku menulis puisi. 43 (66%) siswa memerlukan topik keindahan alam. *Ketiga*, berkaitan dengan kegiatan belajar. Subjek penelitian menginginkan kegiatan, antara lain yaitu kegiatan berdasarkan sifatnya dan kegiatan berdasarkan bentuknya.

Keempat, harapan siswa yaitu berkenaan dengan tugas atau latihan-latihan. Sebanyak 20 (30%) siswa menginginkan latihan menunjukkan diksi, dan majas terlebih. Selanjutnya baru menulis puisi yang lengkap. Sementara itu, 46 (70%) siswa menginginkan latihan untuk melanjutkan bagian-bagian kalimat rumpang dalam puisi.

Kelima, berkenaan dengan media dalam buku teks yang diinginkan 63 (96%) siswa menginginkan dalam buku yang dikembangkan dilengkapi dengan gambar yang berkaitan dengan tema yang akan ditulis menjadi puisi.

Keenam, terkait dengan evaluasi dalam buku teks menulis puisi. Siswa mengharapkan evaluasinya yaitu unjuk kerja menulis puisi sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

2) Identifikasi Kebutuhan Guru

Berdasarkan jawaban angket diperoleh bahwa ketiga guru memerlukan buku teks khusus menulis puisi lengkap. Bentuk penyajian materi, yang diinginkan ketiga guru tersebut yaitu buku teks tersebut sedikit menjelaskan diksi dan majas.

Selanjutnya, ketiga guru juga menginginkan perlu adanya contoh-contoh puisi yang menarik dan bervariasi, dan guru juga menginginkan perbanyak latihan menulis puisi sesuai dengan tema yang dipilih siswa.



Berkenaan dengan tugas-tugas yang diberikan, jawaban angket menunjukkan guru menginginkan adanya ilustrasi-ilustrasi. gambar dalam latihan. Ketiga guru menginginkan adanya tugas atau latihan melengkapi bagian puisi yang rumpang.

Selanjutnya berkaitan dengan evaluasi yang diinginkan dalam buku teks menulis puisi. Sebanyak tiga guru mengharapkan evaluasi berupa tes. Tes tersebut berupa tes unjuk kerja.

Berkaitan dengan media dan bentuk perwajahan, sebanyak 3 orang guru menginginkan dalam buku teks menulis puisi yang dikembangkan oleh peneliti dilengkapi dengan gambar-gambar yang menarik.

3) Hasil Validasi

Validasi terhadap buku tersebut meliputi. (1) kelayakan isi (materi), (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan. Berdasarkan hasil penilaian, komponen kelayakan isi dapat dikategorikan baik. Dari lima aspek penilaian dengan skala 5. Komponen kelayakan isi memperoleh skor 20 artinya kelayakan isi/materi dalam buku teks yang dikembangkan termasuk kategori baik.

Selanjutnya, penilaian prototipe buku teks yang telah dikembangkan pada aspek kebahasaan dapat dikategorikan baik. Skor yang diperoleh untuk komponen kebahasaan adalah 16 dari skor maksimal 20.

Dilihat dari aspek penyajian/sajian, buku teks yang dikembangkan dapat dikategorikan baik. Dari lima aspek yang dinilai dengan menggunakan skala 5. Dengan demikian, skor yang diperoleh aspek penyajian berjumlah 17 dan dapat dikategorikan baik.

Hasil penilaian terhadap empat aspek komponen kegrafikaan dengan menggunakan skala 5 dapat dikategorikan dengan baik. Aspek kegrafikaan memperoleh skor 21. Artinya, aspek kegrafikaan buku teks yang dikembangkan termasuk kategori baik.

4) Hasil Uji Lapangan Statistik Deskriptif, Normalitas, dan Uji-t Menulis Puisi Keindahan Alam

Berdasarkan data nilai tes siswa yang diperoleh dari tes unjuk kerja menulis puisi keindahan alam. Perhitungan statistik deskriptif menulis puisi keindahan alam yang diberikan pada 22 orang siswa dapat digambarkan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Nilai Tes Menulis Puisi Keindahan Alam



	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	22	60	75	68.45	4.993
Posttest	22	70	96	87.09	8.613
Valid (listwise)	N 22				

Dari tabel di atas nilai minimum pada pretes menulis puisi keindahan alam adalah 60, sedangkan nilai maksimumnya adalah 75. Sementara rata-rata nilai pretes siswa adalah 68,45 dengan standar deviasi 4,99. Nilai minimum pada postes menulis puisi keindahan alam adalah 70, sedangkan nilai maksimumnya adalah 96. Sementara rata-rata nilai postes siswa adalah 87,09 dengan standar deviasi 8,61. Dengan demikian, selisih nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan buku teks hasil pengembangan adalah 18,64.

Selanjutnya, untuk mengetahui apakah data nilai yang diperoleh siswa normal atau tidak peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Uji normalitas menunjukkan signifikan (*2. tailed*) pada pretes yaitu 0,79 sedangkan pada postes 0,35. Angka 0,08 dan angka 0,36 lebih besar dari pada 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretes dan postes pada menulis puisi keindahan alam dapat dikatakan normal.

Selanjutnya setelah dilakukan uji deskriptif dan uji normalitas. Tes menulis puisi keindahan alam dilakukan uji-t. Peneliti menggunakan uji-t yaitu *paired simple uji-t* melalui program SPSS 16. Hasil *paired simple test* pada menulis puisi keindahan alam menunjukkan nilai rata-rata pada pretes dan postes menulis puisi keindahan alam adalah 18,636 dengan standar deviasi 8,867 dan sig (*2-tailed*) 0,00. Angka 0,00 lebih kecil dari *alpha value* yaitu 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara nilai sebelum menggunakan buku teks hasil pengembangan.

5) Pembahasan

Berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan yang dilakukan peneliti terhadap siswa SMP. Diperoleh prototipe buku teks. Prototipe buku teks tersebut dilengkapi dengan komponen-komponen buku teks sebagai berikut. (1) petunjuk belajar, (2) judul, (3) kompetensi dasar atau materi pokok, (4) informasi pendukung, (5) latihan, (6) evaluasi, (7) rangkuman, (8) penilaian, (9) latihan akhir, (10) daftar pustaka.



Selanjutnya sebelum buku teks hasil pengembangan peneliti diberikan kepada siswa SMP. Buku teks ini dilakukan validasi ahli. Validasi ahli tersebut meliputi (1) kelayakan isi (materi), (2) kebahasaan, (3) penyajian, dan (4) kegrafikaan.

Setelah diperoleh hasil prototipe dan hasil validasi ahli dilakukan uji lapangan. Berdasarkan hasil uji lapangan yang diberikan pada 22 orang kelas VII dalam menulis puisi keindahan alam menunjukkan peningkatan dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes menulis puisi setelah siswa menggunakan buku teks hasil pengembangan peneliti nilai rata-rata siswa menulis puisi keindahan alam meningkat.

Peningkatan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu sebagai berikut: (1) kecermatan isi. Kecermatan isi dalam buku teks ini meliputi (a) dibuat sesuai dengan tema yang diinginkan siswa, (b) dilengkapi dengan materi yang mudah dipahami, seperti langkah-langkah menulis puisi, (c) dilengkapi dengan contoh yang bervariasi, (d) dilengkapi dengan rubrik penilaian, (2) ketepatan cakupan, meliputi kesesuaian standar kompetensi, dan kompetensi dasar, dengan kurikulum, (3) penyajian materi yang sistematis, (4) disajikan dengan tampilan/ gambar ilustrasi yang menarik, (5) penggunaan bahasa dan pilihan kata yang efektif. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran menulis puisi dapat dilakukan dengan siswa lebih baik dan efektif.

Menurut Setiawan (2007:1.2), buku teks yang baik adalah yaitu sesuai dengan karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran yang dicapai. Buku teks juga harus disajikan secara sistematis, lengkap, memiliki daya tarik, menggunakan bahasa yang mudah dipahami. Demikian pula, menurut Prastowo (2011:17), buku teks yang baik adalah buku teks yang disusun harus sesuai dengan karakteristik siswa dan menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian dapat disimpulkan hasil identifikasi kebutuhan buku teks guru dan siswa relatif sama dengan tujuan untuk meningkatkan siswa dalam menulis puisi.

4 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat ditarik beberapa simpulan. *Pertama*, siswa SMP memiliki kebutuhan yang beragam dalam menulis puisi. *Kedua*, buku teks yang dihasilkan dalam penelitian ini memiliki spesifikasi (1) mencontohkan pembuatan puisi, (2) menyajikan gambar yang diperlukan untuk memotivasi siswa dalam melaksanakan latihan dan evaluasi menulis puisi, (3) menyajikan contoh puisi yang bervariasi, (4) menyajikan beberapa warna. *Ketiga*, buku teks ini layak digunakan dalam



pembelajaran di sekolah-di sekolah lain. *Keempat*, buku teks menulis puisi hasil pengembangan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis puisi.

5 REFERENSI

- Harijanto, M. (2007). Pengembangan bahan ajar untuk peningkatan kualitas pembelajaran program pendidikan pembelajar sekolah dasar. *Didaktika*, vol.2 no.1, h.216-226
- Jolly, D., & Bolitho, R. (1998). *A framework for material writing* dalam Brian Tomlinson (Ed.) *Material development in language teaching*. Cambridge University Press.
- Maulana, S. F. (2012). *Apresiasi dan proses kreatif menulis puisi*. Bandung: Nuasa.
- Prastowo, A. (2011). *Panduan kreatif membuat bahan ajar inovatif: Menciptakan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Setiawan, D. (2007). *Pengembangan bahan ajar*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Sofyan, M. W., & Sudaryono. (2011). *Pengembangan media audio visual dalam pembelajaran menulis kreatif puisi*. Tekno-Pedagogi, Volume 1, Nomor 1., h. 25-32.
- Syaddad, A. (2012). *Strategi pembelajaran menulis kreatif puisi*. Depok: Indie Publishing.
- Tarigan, H. G. (1996). *Telaah buku teks bahasa Indonesia*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Hendri Guntur. (2008). *Menulis*. Bandung: Angkasa.
- Tomlison, Brian (Ed.). 1998. *Materials Development in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Wardisi, E. (2009). *Pengetahuan tentang puisi*. Bandung: PT. Sarana Ilmu Pustaka.